

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai mukjizat yang telah diberikan Allah swt. kepada nabi Muhammad saw. melalui malaikat jibril, yang bisa kita rasakan sampai saat ini. Mengenai mukjizat Al-Qur'an, penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang membahas tentang salah satu jenis tersebut, yaitu dari aspek kebahasaan.<sup>1</sup>

Gaya bahasa Al-Qur'an tentu berbeda dengan bahasa-bahasa yang digunakan oleh orang Arab. Tidak ada seorang pun yang mampu menuliskan kata-kata seindah kata-kata yang ada dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan kemukjizatan Al-Qur'an yang bersifat immaterial dan dapat diketahui oleh akal.<sup>2</sup>

Kata-kata dalam Al-Qur'an tentunya tidak bisa difasirkan dengan sendiri. Allah swt. telah mengutus Rasulullah saw. sebagai penjelas daripada makna Al-Qur'an.<sup>3</sup> Kemudian, dilanjutkan oleh para sahabat, tabai'in dan mufassir zaman sekarang. Para mufassir Al-Qur'an akan selalu berusaha untuk membuka tabir rahasia yang tersimpan dalam Al-Qur'an.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 337.

<sup>2</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Mukjizat-Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, (Bandung: Mizan, 1997), 39.

<sup>3</sup>Muhammad 'Umar al-Haji, *Mausu'ah al-Tafsîr Qabla 'Ahdi al-Tadwîn*, (Damaskus: Dâr al-Maktabi, 2007), 47.

<sup>4</sup>Samsurizal, *Karakteristik Kata al-Haqq dalam Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 73.

Sabar dan takwa merupakan sesuatu yang tak bisa terpisahkan, karena dua hal tersebut harus dimiliki oleh setiap muslim yang beriman. Sabar dan takwa adalah dua konsep penting yang memiliki keterkaitan erat dalam agama dan spiritualitas. Dalam Islam, dua hal tersebut memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku seorang muslim. Jika sikap sabar dan takwa sudah dimiliki, maka sikap-sikap baik lainnya akan mengikuti.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, memahami relasi makna kata sabar dan takwa menjadi krusial dalam konteks penelitian ini.

Sabar adalah sikap ketabahan serta sikap ketenangan yang ditunjukkan oleh seseorang saat menghadapi cobaan, tantangan, ataupun kesulitan. Akan tetapi sabar tidak hanya mencakup kesabaran dalam hal menghadapi cobaan saja, tetapi juga sabar dalam hal menjalankan apa yang diperintahkan dan sabar dalam menjauhi larangan yang ditetapkan oleh-Nya itu lebih berat daripada menjalankan ketaatan.<sup>6</sup>

Kesabaran sangatlah penting dimiliki oleh setiap orang, karena sabar merupakan salah satu tanda apakah seseorang itu bertakwa atau tidak. Sebagian ulama mengatakan bahwa kesabaran termasuk kedalam setengah daripada keimanan, seperti halnya tidak ada tubuh yang tidak memiliki kepala.<sup>7</sup>

Takwa adalah puncak tertinggi dalam sebuah keimanan. Takwa merupakan sikap yang harus diraih oleh orang yang beriman karena dengan bertakwa akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Setiap sesuatu harus dilakukan

---

<sup>5</sup>Muhammad Sholikhin, *The Power Of Sabar*, (Solo: Tiga Serangkai, 2009), 129.

<sup>6</sup>Budi Handrianto, *Kebeningan Jiwa: Percikan Renungan Hikmah*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 103.

<sup>7</sup>Pracoyo Wiryoutomo, *Hikmah Sabar*, (Jakarta: Qultum Media, 2009). 5.

dengan didasari atas dasar ketakwaan, sehingga akan menghasilkan nilai yang berlipat ganda dari Allah swt. Manusia memiliki sebuah perangkat untuk menggapai sikap tersebut, jika hal tersebut telah dicapai maka perilaku-perilaku lainnya akan menjadi baik.<sup>8</sup>

Takwa berkaitan dengan masalah nurani. Takwa merupakan pencapaian dari pencerahan hati yang terang benderang, sehingga membuat diri memahami dan bertindak atas dasar kebenaran.<sup>9</sup>

Kata sabar dan takwa terdapat beberapa kali pengulangan dalam Al-Qur'an. Pada kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâdz Al-Qur'an* disebutkan bahwa, kata "sabar" berulang sebanyak 103 kata dan derivasinya dalam Al-Qur'an.<sup>10</sup> Kemudian terdapat 257 kata "takwa" dan derivasinya dalam Al-Qur'an.<sup>11</sup> Sabar dan takwa memiliki relasi makna yang perlu diteliti seperti apa makna sebenarnya, mengapa kata sabar selalu beriringan dengan kata takwa di dalam ayat Al-Qur'an, yakni QS. Âli-'Imrân ayat 120, 125, 186 dan QS. Yûsuf ayat 90.

Salah satu alasan mengenai peneliti mengambil tafsir ini, akan dipaparkan sekilas perbedaan antara tafsir *al-Kasysyâf* dengan tafsir lainnya dengan memakai QS. Yûsuf ayat 90 sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Idrus Abidin, *Jalan Takwa*, (Jakarta: Amzah, 2015), 5.

<sup>9</sup>Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), 4.

<sup>10</sup>Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqiy, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâzh Al-Qur'an*, (Mesir: Dâr al-Hadits, t.th.), 399-401.

<sup>11</sup>Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqiy, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâzh Al-Qur'an...*, 758-761.

قَالُوا ءَأِنَّكَ لَإِنَّتَ يُونُسَ قَالِ أَنَا يُونُسُ وَهَذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

Mereka berkata, “Apakah engkau benar-benar Yûsuf?” Dia (Yûsuf) menjawab, “Aku Yûsuf dan ini saudaraku. Sungguh, Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami. Siapa yang bertakwa dan bersabar, sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Yûsuf [12]:90)

Dari ayat di atas, beliau menafsirkan sabar dan takwa sebagai berikut :

﴿مَنْ يَتَّقِ﴾ من يخف الله وعقابه ﴿ويصبر﴾ على المعاصي وعلى الطاعات ﴿فإن الله لا يضيع﴾

أجرهم، فوضع المحسنين موضع الضمير لاشتماله على المتقين والصابرين

“Orang yang bertakwa, yaitu orang yang takut akan Allah dan siksa-Nya, dan bersabar atas meninggalkan maksiat dan melaksanakan ketaatan, maka sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala mereka.” maka diletakkan kata muhsinîn sebagai dhamir mengandung arti sebagai orang-orang yang bertakwa dan bersabar.<sup>12</sup>

Dapat dilihat pada tafsir di atas bahwa, al-Zamakhsyariy dalam menafsirkan ayat tersebut menggunakan kata-kata yang cukup singkat namun pemaknaannya dapat dipahami dengan jelas. Adapun contoh penafsiran dari kitab tafsir yang lain, di sini peneliti menggunakan kitab tafsir *al-Marâghi*, sebagai berikut dalam menafsirkan sabar dan takwa:

<sup>12</sup>Mahmud bin 'Umar al-Zamakhsyariy, *Tafsir al-Kasysyâf*, (Lebanon: Dâr al-Ma'rifah, 2009), 529.

(إنه من يتق ويصبر فإن الله لا يضيع أجر المحسنين) أي إن الحق الذي نطقت به الشرائع وأرشدت إليه التجارب هو : من يتق الله فيما به أمر وعنه نهي ، ويصبر على ما أصابه من المحن وفتن الشهوات والأهواء ، فلا يستعجل الأقدار بشيء قبل أوانه ، فإن الله لا يضيع أجره في الدنيا ثم يؤتیه أجره في

الآخرة

*“(Sesungguhnya orang yang bertakwa dan bersabar maka Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat baik), maksudnya sesungguhnya kebenaran yang dibicarakan oleh syari'at dan pengalaman eksperimen atau yang dimaksud oleh syari'at dan pengalaman-pengalaman sebelumnya yaitu barang siapa yang bertakwa kepada Allah dengan mematuhi Segala perintahnya dan menjauhi larangannya, dan mau bersabar atas sesuatu yang menyimpannya, baik berupa ujian atau fitnah, syahwat dan hawa nafsu, dan tidak tergesa-gesa untuk mencapai sesuatu yang sudah ditakdirkan sebelum tiba waktunya, maka sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan pahalanya di dunia kemudian di akhirat Allah akan memberikannya pahala”*.<sup>13</sup>

Penjelasan ayat di atas berisikan berupa bukti atau pengakuan dari Allah kepada orang yang bertakwa dan bersabar tadi bahwasanya Allah itu termasuk golongan orang-orang yang muhsinin dan bertakwa kepada Allah, dan juga pengakuan bahwasanya orang yang mengikuti nafsu *ammârah bi al-su'* (hawa nafsu yang mengajaknya kepada keburukan) dan menuruti keinginan dan tipu daya syaitan maka orang tersebut akan mendapatkan akhir berupa kerugian di dunia dan kesengsaraan di akhirat kecuali orang yang setelahnya mau bertaubat dan mengerjakan amal saleh kemudian konsisten di dalam kebenaran.

---

<sup>13</sup>Ahmad Musthafâ al-Marâghi, *Tafsir al-Marâghi*, Jilid 13, cet. I (Kairo: Musthofa al-Babi al-Halibi, 1946), 35.

Atas dasar di atas, dapat dilihat dari segi penafsiran Tafsir *al-Kasysyâf*, memiliki ciri khas tersendiri dan penafsirannya juga ringkas, dan dapat dipahami dibandingkan dengan tafsir lainnya, misalnya tafsir *al-Marâghi* yang penafsirannya jauh lebih panjang dari pada tafsir *al-Kasysyâf* yang mana dikhawatirkan nantinya banyak pelajar yang bosan dalam membaca tafsir tersebut. Maka peneliti mengambil penelitian ini dengan menggunakan tafsir *al-Kasysyâf* karya al-Zamakhsyariy yang mana juga dalam penafsiran ini memiliki kelebihan dari segi bahasa serta memiliki keindahan dalam balaghahnya dengan memuat penjelasan yang menarik.<sup>14</sup> Adapun teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah dengan menggunakan teori semantik toshihiko iztsu yang merupakan satu-satunya teori yang dapat peneliti jangkau untuk teori yang membahas tentang semantik Al-Qur'an. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti tentang relasi makna sabar dan takwa dalam Tafsir *al-Kasysyâf* melalui kajian semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu.<sup>15</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah deskripsikan di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna sabar dalam Tafsir *al-Kasysyâf* yang dikaji melalui semantik Al-Qur'an?

---

<sup>14</sup>Asep Mulyaden dkk., "Manhaj Tafsir al-Kasysyâf Karya al-Zamakhsyari," *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol.2, No.1, Februari 2022, 87.

<sup>15</sup>Fajar Hamdani Akbar, "Analisis Pengaruh Dinamika Sosial terhadap Metodologi Tafsir Persatuan Islam", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol.1, No. 4, November 2021, 483.

2. Apa makna takwa dalam Tafsir *al-Kasysyâf* yang dikaji melalui semantik Al-Qur'an?
3. Bagaimana relasi sabar dan takwa dalam Tafsir *al-Kasysyâf* yang dikaji melalui semantik Al-Qur'an?

### **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis ialah untuk mengetahui makna kata sabar dan takwa dalam Tafsir *al-Kasysyâf*, serta relasi kata sabar dan takwa dalam Tafsir *al-Kasysyâf* yang dikaji melalui semantik Al-Qur'an.

#### **2. Signifikansi Penelitian**

Tentunya peneliti memiliki harapan agar tulisan yang ditelitinya memiliki manfaat, diantaranya sebagai berikut:

##### **a.) Signifikansi Akademis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta memberikan kontribusi positif untuk para akademisi khususnya dalam bidang semantik Al-Qur'an tentang relasi makna kata sabar dan takwa.

##### **b.) Signifikansi Praktis**

Sebagai sarana untuk mengasah kemampuan peneliti dalam memahami relasi makna sabar dan takwa dalam Tafsir *al-Kasysyâf*. Berguna untuk menambah semangat dalam keseriusan dalam belajar sehingga

mendorong untuk terus memanfaatkan kondisi dan situasi agar menjadi orang yang bermanfaat.

#### **D. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini lebih terarah, serta menghindari kekeliruan pengertian dalam memahami tulisan, maka penulis memberikan definisi batasan judul sebagai berikut:

##### **1. Relasi Makna**

Kata relasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hubungan, perhubungan, pertalian.<sup>16</sup> Relasi juga dikatakan sebagai interpretasi, dalam kamus besar bahasa Indonesia interpretasi diartikan sebagai pendapat, pemberian kesan atau bisa juga disebut sebagai tafsiran.<sup>17</sup> Makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sesebagai pengertian yang diberikan kepada sesuatu dalam bentuk kebahasaan atau maksud daripada pembicara ataupun penulis.<sup>18</sup>

Relasi makna yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bagian dari *al-musyarak al-lafzhi*, yakni satu kata yang memiliki banyak makna.<sup>19</sup> Di dalam Al-Qur'an banyak ditemukan lafal-lafal yang musyarak,<sup>20</sup> contohnya adalah kata

---

<sup>16</sup>KBBI Daring, "Relasi", dalam <https://kbbi.web.id/relasi>, diakses pada 09 Desember 2023.

<sup>17</sup>KBBI Daring, "Interpretasi", dalam <https://kbbi.web.id/interpretasi>, diakses pada 02 Desember 2023.

<sup>18</sup>KBBI Daring, "Makna", dalam <https://kbbi.web.id/makna>, diakses pada 15 Desember 2023.

<sup>19</sup>Matsna, *Kajian Semantik Arab; Klasik dan Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2016), 21.

<sup>20</sup>Sailun Ahmad Nasir, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlâs Surabaya Indonesia, 1987), 150.



sabar. Kata sabar memiliki banyak arti dalam Al-Qur'an, sabar bisa diartikan sebagai menahan, tabah, teguh hati, menahan, menjalankan perintah dan taat kepada Allah swt. Relasi makna dalam penelitian ini didefinisikan sebagai hubungan timbal balik antara konsep "sabar" dan "takwa" sebagaimana dijelaskan dalam tafsir *al-Kasysyâf* karya al-Zamakhshariy. Hubungan ini akan dianalisis berdasarkan frekuensi kemunculan kedua konsep tersebut dalam konteks yang sama, hubungan semantik antara kedua konsep, serta implikasi praktis dari hubungan tersebut dalam kehidupan seorang mukmin.

## 2. Sabar dan Takwa

Sabar adalah menahan diri di dalam kesempitan, keluhan, amarah, atau tindakan gegabah ketika menghadapi kesulitan, cobaan, atau godaan berdasarkan pertimbangan akal.<sup>21</sup> Sabar berarti mengontrol emosi negatif dan menggantinya dengan sikap positif, menahan diri dari tindakan impulsif dan memilih tindakan yang bijaksana.

Takwa adalah melindungi atau menjaga diri, selalu melaksanakan perintah Allah SWT., menjauhkan diri dari segala sesuatu yang dilarang oleh-Nya, dan senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya, takut akan siksa dan berharap akan pahala dari segala perbuatan taat kepada-Nya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Muhammad Yusni Amru Ghazali dkk., *Ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadis Per Tema*, (Jakarta: Elex Media Komputindo 2019), 364.

<sup>22</sup>Ahmad Fatah, "Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir, dan Falah: Kajian Semantik dengan Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, Vol. 12, No. 1, Oktober 2019, 52.

Sabar dan takwa menjadi dua konsep yang saling berkaitan erat dalam Islam. Keduanya merupakan pilar penting dalam membangun keimanan yang kuat dan mencapai kebahagiaan hidup. Pada penelitian sabar dan takwa yang dimaksud di sini adalah makna sabar dan takwa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

### 3. Kajian Semantik Al-Qur'an

Kajian semantik dalam bahasa Arab disebut dengan *al-dalâlah*, yang berarti lambang atau tanda.<sup>23</sup> Kajian berasal dari kata “kaji” yang berarti menyelidiki atau pelajaran, baik pelajaran tentang agama atau sebagainya. Kajian dalam KBBI memiliki arti hasil mengkaji.<sup>24</sup> Semantik adalah ilmu yang mengkaji tentang arti atau makna bahasa.<sup>25</sup> Semantik dalam bahasa Arab berarti ‘ilm atau yang berarti ilmu pengetahuan, dan *al-dalâlah* yang berarti penunjukkan atau makna. Jadi, ‘ilm *al-dalâlah* memiliki arti sebagai ilmu tentang makna.<sup>26</sup> Dalam literatur lain disebutkan, kata semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu “sema” yang memiliki arti lambang atau tanda. Dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari dan menelaah seluk beluk lahirnya makna, mulai dari lahirnya makna langsung sampai pada penggunaan bahasa dalam bentuk gaya teks<sup>27</sup>. Adapun semantik dalam penelitian ini adalah istilah yang akan digunakan dalam mempelajari hubungan makna dalam bahasa.

<sup>23</sup>Matsna, *Kajian Semantik Arab: Klasik dan Kontemporer*, (Jakarta: Kencana. 2016), 2.

<sup>24</sup>KBBI Daring, “Kaji,” dalam <https://kbbi.web.id/kaji.html>, diakses pada 13 Februari 2024.

<sup>25</sup>Astuty, *Semantik*, Cet. I, (Jawa: Pen Fighthers, 2022), 3.

<sup>26</sup>Matsna, *Kajian Semantik Arab: Klasik dan Kontemporer*, ... 3.

<sup>27</sup>Andri Kurniawan, dkk., *Semantik*, (Sumatera Barat: PT Global Eksklusif Teknologi, 2023),

Sehingga kajian semantik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengkaji makna sabar dan takwa yang ada dalam tafsir *al-Kasysyâf* melalui ilmu semantik serta disiplin ilmu lainnya seperti ilmu tafsir, ilmu kalam, dan lain-lain. Sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi dengan judul "*Relasi Makna al-Dîn dan al-Islâm dalam Tinjauan Semantik Al-Qur'an*" oleh Abdul Rohman Hadi, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2022. Pada penelitian tersebut, berisikan tentang relasi makna antar *al-Din dan al-Islam*, yang hasil akhirnya menyebutkan bahwa terdapat relasi pada kedua makna tersebut, yang terhubung kepada tiga unsur, yaitu ajaran, konsekuensi, dan musuh atau lawan. Kajian ini tentunya memiliki perbedaan yang apa yang ingin peneliti teliti sekarang, yaitu yang terlihat nampak berbeda adalah dari segi makna kata yang diteliti, serta kitab tafsir yang akan dimuat dalam penelitian ini.
2. Skripsi dengan judul "*Relasi Makna Rahmat dan Huda dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Tafsir al-Kasysyâf)*", oleh Andriansyah, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada 2018. Penelitian tersebut berisikan tentang kata rahmat yang memiliki relasi makna dengan huda di dalam Al-Qur'an yang dianalisis

dengan kitab Tafsir *al-Kasysyâf* karangan al-Zamakhshariy. Walaupun kitab tafsir yang dipakai sama, namun yang akan diteliti ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada relasi kata yang berbeda dan juga pada analisisnya, yang mana nantinya penulis akan menggunakan teori yang digunakan oleh Toshihiko Izutsu.

3. Skripsi dengan judul "*Hubungan Sabar dan Shalat dalam Al-Qur'an (Kajian Surah al-Baqarah ayat 45 dan 153)*", oleh Rahmad Azmi, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Darussalam, Banda Aceh, pada tahun 2017. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada pemaknaan relasi kata yang berbeda sandingannya, penelitian terdahulu meneliti tentang relasi sabar dan shalat, kalau penelitian yang akan penulis teliti relasi tentang makna sabar dan takwa. Selain itu, ayat yang akan dikaji tentu berbeda dengan penelitian tersebut.
4. Skripsi dengan judul "*Makna Semantik Kata Sabar dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*", oleh Ikvini Nur Dinisah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, pada 2023. Skripsi tersebut berisikan tentang makna daripada kata sabar, yang dituliskan dari makna dasar sampai makna relasional. Meskipun memiliki kesamaan pada teori analisisnya yaitu menggunakan teori toshihiku izutsu namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni pada penambahan metode semantik Al-Qur'an lainnya dan tambahan makna kata juga kitab tafsir terntunya. Penelitian

sebelumnya hanya menjelaskan tentang satu makna kata saja, yaitu makna sabar. Sedangkan yang akan diteliti nantinya adalah memiliki dua makna kata, yakni hubungan antara kata sabar dan takwa, yang dalam hal ini juga akan dilihat dalam tafsir al-Zamakhshariy.

5. Skripsi dengan judul "*Taqwa dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*", oleh Muhammad Rizki, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada 2017.<sup>28</sup> Penelitian tersebut berisikan tentang kata takwa didalam Al-Qur'an dengan menggunakan kajian semantik Toshihiko Izutsu. Pada hasil kesimpulan akhirnya menyebutkan bahwa makna takwa terbagi kepada makna dasar dan relasional takwa, makna sinkronik dan dikaronik takwa, kemudian dilihat dari sudut pandang *weltanschauung*.<sup>29</sup> Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti sama seperti yang telah diterangkan sebelumnya, yakni pada tambahan kata atau relasi kata dan juga pada kitab tafsirnya.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kajian literatur/kepuustakaan, atau yang sering disebut sebagai *library research*, yaitu kajian yang menggunakan bahan pustaka

---

<sup>28</sup>Muhammad Rizki, "Taqwa dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>29</sup>*Weltanschauung* adalah perspektif tentang memahami kehidupan, yang memberi pedoman pada seseorang dalam memahami dunia, menilai dan merespon,. Hal tersebut dapat ditemui dalam agama, ideologi ataupun sastra. Dapat dilihat pada buku karangan Abdul Hadi, *Hermeneutika Sastra Barat dan Timur* (Jakarta: Sadra Press, 2014), 96.

seperti buku, kitab, jurnal, dan sejenisnya.<sup>30</sup> Adapun sifat penelitiannya adalah kualitatif dengan teknik dokumentasi berupa catatan dalam pengumpulan datanya.<sup>31</sup> Jadi, dalam penelitian ini sangat penting menggunakan kajian kepustakaan yang berkaitan dengan tema yang diteliti, yaitu sabar dan takwa dalam Al-Qur'an, serta penafsiran karya al-Zamakhshariy dan juga karya-karya yang membahas tentang semantik Al-Qur'an. kemudian, akan dikumpulkan dengan teknik dokumentasi terhadap data-data yang relevan dengan penelitian.

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data

#### 1) Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemaknaan sabar dan takwa dalam Tafsir *al-Kasasyâf*, serta relasi makna sabar dan takwa dalam kajian semantik Al-Qur'an.

#### 2) Data Sekunder

Adapun data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah kajian-kajian teoritik tentang semantik Al-Qur'an dan profil mufassir serta identifikasi Tafsir *al-Kasasyâf*.

---

<sup>30</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 5.

<sup>31</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), 9.

## b. Sumber Data

### 1) Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah dengan menggunakan rujukan dari kitab suci Al-Qur'an dan Tafsir *al-Kasysyâf*, karya al-Zamakhsyariy.

### 2) Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua referensi baik itu buku, kitab atau hasil penelitian yang membahas tentang konsepsi semantik dalam kajian Al-Qur'an yang berkenaan dengan profil mufasasir dan kitab tafsirnya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data melalui berbagai jenis dokumen atau catatan yang sudah ada.<sup>32</sup> Dalam hal ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi, kemudian mengumpulkan berbagai teks, seperti buku, kitab, artikel jurnal, laporan penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 14.

<sup>33</sup>Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini yakni dengan memverifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan, kemudian mengkategorikan data sesuai kategorinya masing-masing.<sup>34</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semantik Al-Qur'an dengan uraian sebagai berikut:

- a.) Mengumpulkan data berupa ayat-ayat yang berkaitan dengan “sabar” dan “takwa” dalam Al-Qur'an, serta penjelasan al-Zamakhshariy dalam Tafsir *al-Kasysyâf*.
- b.) Mencari makna leksikal dasar kata “sabar” dan “takwa” dalam kamus bahasa Arab, mengidentifikasi sinonim antonim dari kedua kata tersebut, serta menelusuri asal usul kata dan perubahan makna sepanjang sejarah bahasa Arab.
- c.) Menganalisis makna kata “sabar” dan “takwa” dalam setiap ayat yang diidentifikasi, dengan mempertimbangkan konteks ayat dan hubungannya dengan ayat-ayat lain.

#### G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, kajian penelitian yang berjudul “*Relasi Makna Sabar dan Takwa dalam Tafsir al-Kasysyâf Karya al-Zamakhshariy (Kajian Semantik Al-Qur'an)*,” akan disajikan dalam beberapa bab, sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Jogiyanto, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 299.



**Bab I**, pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan pokok masalah mengapa penelitian ini dibuat, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II**, pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teori tentang konsep semantik dalam kajian Al-Qur'an, yaitu dengan menuliskan pengertian semantik, sejarah semantik, macam-macam teori semantik, serta aplikasi semantik Toshihiko Izutsu terhadap kajian Al-Qur'an.

**Bab III**, pada bab ini akan dijelaskan mengenai profil al-Zamakhshariy dan tafsir beliau, yaitu Tafsir *al-Kasysyâf*. Riciannya yakni, latar belakang kehidupan, pendidikan dan karir, karya-karya al-Zamakhshariy, latar belakang, sistematika penulisan tafsir, publikasi cetakan dan juga kontribusi yang dihasilkan.

**Bab IV**, Bab ini berisikan analisis semantik makna sabar dan takwa dalam Tafsir *al-Kasysyâf* yang berisikan mengenai penafsiran ayat-ayat sabar dan takwa menurut al-zamakhshariy, metode semantik Al-Qur'an terhadap kata sabar dan takwa dalam Tafsir *al-Kasysyâf* yang terdiri dari makna dasar, makna relasional, makna sinkronik dan diakronik serta *weltanschauung* Al-Qur'an.

**Bab V**, Bab terakhir ini berisikan penjelasan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat oleh penulis, serta saran-saran dan harapan penulis dalam penelitian ini.

